

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam Negara sebagaimana dikemukakan dalam UU NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada ketentuan umum pasal 1, ayat 18 tercantum pengertian wajib belajar, maka setiap warga Negara Republik Indonesia harus mengikuti program pendidikan. Dalam proses belajar mengajar (pendidikan), tahapan perkembangan dapat dikategorikan dalam beberapa fase diantaranya fase usia sekolah dasar. Di Indonesia anak – anak saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Menggarisbawahi pada pembagian tahapan dalam psikologi perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan, yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9 tahun), dan masa kanak-kanak akhir (10-12 tahun) (Desmita, 2009: 35). Pada masa ini secara relatif anak - anak lebih mudah dididik dari pada masa sebelum dan sesudahnya (Yusuf, 2002: 25). diperjelas bahwa pembagian sekolah dasar ada dua kategori yang pertama belajar ringan di kelas 1, 2 dan 3 dan belajar tinggi di kelas 4, 5 dan 6.

Di masa sekarang anak usia sekolah dasar sudah semakin luas lingkungan pergaulannya dengan terbantunya oleh barang elektronik sebuah handphone di zaman modern ini apalagi di masa pademi ini yang dikenal dengan COVID - 19. Anak terbatas berkomunikasi dengan orang-orang di luar rumah tapi mendapatkan

informasi tanpa keluar rumah lewat handphone yang dimiliki. Pada masa ini anak-anak mampu berpikir logis mengenai objek dan kejadian, meskipun masih terbatas pada hal-hal yang sifatnya kongkret, dapat digambarkan atau pernah dialami. Pengalaman langsung sangat membantu dalam berpikir. Oleh sebab itu, guru perlu mengamati dan mendengar apa yang dilakukan oleh siswa dan menganalisis bagaimana siswa berpikir (Sugandhi, 2011: 19).

Hal yang tidak kalah pentingnya di masa perkembangan anak usia sekolah dasar adalah perkembangan penghayatan agama agar anak lebih awal mengenal agama yang baik. Maka perlu ditekankan pendidikan agama di sekolah dasar harus menjadi perhatian semua pihak yang terlibat, bukan hanya guru agama tetapi juga kepala sekolah dan guru-guru lainnya. Dalam kaitannya pemberian materi agama pada peserta didik, disamping memberikan pemahaman juga memberikan latihan atau pembiasaan seperti shalat, berdoa, membaca Al Qur'an dan menghafal surat-surat pendek (Yusuf, 2002: 183), dan ini perlu diterapkan pada sekolah dasar.

Pada anak usia sekolah dasar perkembangan motoriknya sudah dipengaruhi oleh perkembangan fisik yang normal. Pada umumnya perkembangan motorik pada anak usia sekolah dasar dapat dicapai, maka usia sekolah dasar sudah siap menerima pelajaran keterampilan, yang dapat juga dimasukkan keterampilan beribadah seperti shalat, wudhu, tayamum, bahkan manasik haji (Yusuf, 2002: 184).

Perlunya pembiasaan perilaku ibadah yang dilakukan sejak dini pada anak sekolah dasar diharapkan dapat menjadi kebiasaan meskipun awalnya anak akan

merasa berat diawal pembiasaannya dan diharapkan pula dari pembiasaan yang terus dijaga dalam melaksanakan perilaku ibadah akan menjadi karakter anak dikemudian hari akan menjadi habit pada dirinya. Rafy safitri menjelaskan bahwa tingkat kepatuhan dalam menjalankan ibadah menggambarkan halus tidaknya perasaan seseorang. Semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam beribadah akan semakin sensitif perasaan seseorang dalam berinteraksi. Dengan demikian tingkat kepekaannya terhadap lingkungan yang tidak baik akan tinggi. Maka siswa yang memiliki kepekaan akan mengambil sikap sesuai dengan kemampuannya untuk mengubah ketidakbaikan yang ada dilingkungannya atau sekedar menghindarinya agar tidak terpengaruh (Saputri, 2009: 61).

Hal yang dapat diupayakan oleh pihak sekolah untuk membantu perkembangan anak adalah menciptakan iklim religius yang dapat memfasilitasi perkembangan kesadaran beragama, akhlak mulia, etika atau karakter peserta didik. Pihak sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana peribadatan, memberi contoh atau suri tauladan dalam melaksanakan ibadah, dan berakhlak mulia, seperti menyangkut aspek kedisiplinan ketertiban, kebersihan, keindahan, kejujuran, dan tanggung jawab. (Yusuf, 2002: 19) meskipun pada masa wabah COVID -19 ini pendidikan sekolah dasar tetap terlaksana dan diberlakukannya secara online.

Berdasarkan latar belakang inilah maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut tentang Implementasi strategi self assessment pada mentoring dalam pembentukan perilaku ibadah siswa kelas 5 SDIT Al – Arabi Cikarang Barat Bekasi.

## **A. Alasan Pemilihan Judul**

1. Mentoring wali murid kelas 5 sebagai mentor siswa sangat dibutuhkan, karena memiliki pengaruh besar dalam mengimplementasikan strategi self assessment pada pembentukan prilaku ibadah siswa.
2. Penyesuaian strategi self assessment di masa pademi dengan menerapkan sistem online.
3. Menambah kesadaran pada siswa dalam pembentukan prilaku beribadah dengan diterapkannya self assessment pada mentoring.
4. Mengingat, di sekolah dasar kelas 5 bisa terlihat kepribadianya dan berfikir secara logika maka bisa memberikan respon pada penerapan self assessment dalam pembentukan prilaku ibadah.
5. SDIT AL-Arabi Cikarang Barat Bekasi dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan salah satu sekolah dasar yang menerapkan self assessment pada mentoring.

## **B. Penegasan istilah**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menghindari kesalahfahaman tentang arti dan maksud dari skripsi ini. Maka peneliti berusaha menguraikan istilah – istilah yang terdapat pada judul ini. Maka perlu dikemukakan definisi di antaranya yaitu:

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *implementation* artinya penerapan (Shadily, 2006: 313). Yang dimaksud implementasi dalam

penulisan skripsi ini yaitu penerapan self assessment pada mentoring untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

## 2. Strategi self assessment

Menurut Dick & Carey, strategi pembelajaran adalah semua komponen materi, paket pengajaran, dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu . (Nasutioun, 2017: 3-4) dan *Self assessment* (penilaian diri) adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu (Suwandi, 2011: 135).

## 3. Mentoring

Pengertian mentoring berasal dari kata *mentor* yang artinya adalah petunjuk jalan, tutor sebaya, teman pembimbing. Mentoring ini merupakan proses transisi informan dari pengetahuan, modal, sosial dan dukungan psikologis yang dipersepsikan oleh *mentee* (peserta didik) (Danim, 2011: 40).

## 4. Perilaku ibadah

Perilaku Ibadah adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang berupa ucapan maupun perbuatan dalam mengamalkan ajaran agama

yang diyakininya sebagai bentuk rasa patuh dan cintanya kepada Allah SWT.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan strategi *Self assessment* pada mentoring dalam pembentukan perilaku ibadah siswa kelas 5 di SDIT Al – Arabi Cikarang Barat Bekasi?
2. Bagaimana penerapan strategi *Self assessment* pada mentoring dalam pembentukan perilaku ibadah siswa kelas 5 di SDIT Al – Arabi Cikarang Barat Bekasi?
3. Bagaimana evaluasi pembentukan perilaku ibadah siswa kelas 5 SDIT Al – Arabi Cikarang Barat Bekasi setelah diterapkan strategi *self assessment* pada mentoring ?
4. Apa faktor pendorong dan penghambat penerapan setrategi *self assessment* pada mentoring dalam pembentukan perilaku ibadah siswa kelas 5 di SMP IT Al Firdaus Purwodadi?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan prencanaan setrategi *self assessment* pada mentoring dalam pembentukan perilaku ibadah siswa SDIT Al – Arabi Cikarang Barat Bekasi.

2. Untuk menjelaskan penerapan setrategi *self assessment* pada mentoring dalam pembentukan perilaku ibadah siswa SDIT Al – Arabi Cikarang Barat Bekasi.
3. Untuk mengevaluasi pembentukan perilaku ibadah siswa SDIT Al – Arabi Cikarang Barat Bekasi setelah diterapkan setrategi *self assessment* pada mentoring.
4. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat penerapan setrategi *self assessment* dalam mentoring dalam pembentukan perilaku ibadah siswa SDIT Al – Arabi Cikarang Barat Bekasi.

#### **E. Metode Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Aspek penelitian disini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) namun secara sistem online yaitu penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan secara langsung yang berhubungan dengan permasalahan yang diperoleh dari objek peneliti, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap dengan tujuan terbaru.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang menekankan pada pengumpulan data yang bersifat kualitatif. Menarik data dan memberikan kesimpulan yang mengarah pada Implementasi strategi *self assessment* pada mentoring dalam pembentukan prilaku ibadah siswa kelas 5 SDIT Al – Arabi Cikarang Barat Bekasi.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Aspek penelitian

Aspek penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek peneliti (Hadi S, 1979: 63). Adapun aspek dalam penelitian ini adalah

#### 1) Aspek perencanaan implementasi strategi self assessment

Perencanaan yaitu pandangan masa depan untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan dengan menciptakan kerangka kerja dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien, dalam implementasi strategi self assessment pada mentoring dibutuhkan aspek perencanaan yang meliputi :

- a) Google form.
- b) Video Call.
- c) Zoom.

#### 2) Aspek pelaksanaan implementasi pada strategi self assessment pada mentoring dalam pembentukan perilaku ibadah siswa kelas 5 SDIT Al-Arabi Cikarang Barat Bekasi, yaitu :

##### a) Kegiatan pendahuluan

Pendahuluan dilakukan secara online diikuti oleh seluruh siswa di rumah melalui handphone atau laptop yang dimiliki.

##### b) Kegiatan inti meliputi:



Kegiatan dalam self assessment pada mentoring siswa kelas 5 melakukan dengan mengisi google form yang harus diisi, meliputi :

- (1) Dzikir pagi.
- (2) Muroja'ah al-Qur'an.
- (3) Menghafal hadist – hadist pilihan.
- (4) Sholat dhuha.
- (5) Motivasi/Nasihat.

c) Kegiatan penutup.

3) Aspek evaluasi implementasi strategi self assessment pada mentoring dalam pembentukan perilaku ibahah siswa kelas 5 SDIT Al-Arabi Cikarang Barat Bekasi

- a) Aspek kognitif.
- b) Aspek afektif.
- c) Aspek psikomotorik.

b. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan

menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam pembagiannya sebagai berikut:

#### 1) Data Primer

Data primer yaitu data pokok yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian, sedangkan sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data secara penelitian langsung (Subagyo, 2014: 87).

Data primer ini meliputi Implementasi strategi self assessment pada mentoring dalam pembentukan perilaku ibadah siswa SDIT Al – Arabi Cikarang Barat Bekasi, yang diperoleh melalui wawancara langsung baik kepada wali kelas guru SDIT Al - Arabi maupun peserta didik.

#### 2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2009: 137).

Data sekunder juga sebagai data informasi pendukung yang berbentuk dokumen-dokumen yang didapatkan dari tangan kedua.

Yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, yang diambil melalui dokumen atau orang lain, seperti profil SDIT Al – Arabi Cikarang Barat Bekasi, dan sumber-sumber lain yang relevan.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian digunakan metode pengumpulan data, sebagai berikut :

1) Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan relitas apa yang telah terjadi pada suatu saat ditengah obyek penelitian (Kartono, 2009: 32). Untuk memperoleh data penelitian penulis menggunakan metode sebagai berikut :.

a) Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung atau tidak langsung (Ali, 1982: 83). Metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data yang berhubungan dengan penelitian tentang Implementasi strategi self assessment pada mentoring dalam pembentukan prilaku ibadah siswa SDIT Al – Arabi Cikarang Barat Bekasi.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan observasi pada implementasi strategi self assessment pada mentoring wali kelas dan siswa kelas secara online melalui zoom, video call dan google form. Dalam melaksanakan perilaku ibadah di rumah berupa membaca dzikir pagi, murojaah al'Quran, menghafal hadits – hadits pilihan, shalat fardhu dan puasa sunnah.

#### b) Metode Interview

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian (Hadi, 1991: 193). Metode ini digunakan untuk mengadakan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan beberapa wali kelas guru SDIT Al - Arabi untuk memperoleh data tentang gambaran umum situasi dan kondisi sekolah SDIT Al - Arabi yang meliputi letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, Administrasi sekolah dan lain sebagainya melalui via online sebagai pendukung dalam peneliti.

Dalam peneliti ini peneliti melakukan interview untuk memperoleh keterangan mendalam mengenai penerapan

strategi self assessment pada mentoring yang dilakukan mentor dan siswa kelas 5 SDIT Al – Arabi secara online via zoom maupun vidio call. Adapun interview dilakukan secara setruktuk dan tidak setruktur pada peserta didik, wali kelas sebagai mentor berupa gambaran umum strategi self assessment, prilaku ibadah siswa, dan faktor yang mempengaruhi ibadah siswa, mentor sebagai pebimbing mentoring dan prilaku siswa, dan kepala sekolah SDIT Al – Arabi Cikarang Barat Bekasi.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger dokumen, dan sebagainya (Arikunto, 2009: 131). Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan berbagai hal yang bersifat dokumentatif berupa catatan, buku, arsip, dan lainnya sebagai data pelengkap namun disini data yang diperoleh sistem online.

Dokumen yang ingin peneliti kumpulkan berupa dokumen kualitatif dan kuantitatif yaitu :

- (1) Peta atau denah lokasi sekolah.
- (2) Bagan kepengurusan sekolah.
- (3) Rekapitulasi data tenaga administrasi, pendidik, dan siswa.
- (4) Sejarah dan latar belakang SDIT Al –Arabi Cikarang Barat Bekasi.
- (5) Visi dan misi sekolah.
- (6) Sarana dan pasarana.
- (7) Gambar atau foto mentoring.
- (8) Angket google form.

d) Subjek dan Objek

Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas SDIT Al – Arabi Cikarang Barat Bekasi. Dan objek penelitian ini adalah peserta didik di SDIT Al – Arabi Cikarang Barat Bekasi.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis non statistik atau dilakukan terhadap data kualitatif, dalam hal ini penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari suatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalam sampai keakar-akarnya (Margno, 1997: 190). yang terkait tentang impementasi strategi self assessment pada mentoring dalam pembentukan prilaku ibadah siswa kelas 5 SDIT Al-Arabi Cikarang Barat Bekasi.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah peneltian dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, Kepercayaan (*Credibility*), Keteraliam (*Transferability*), Kebergantungan (*Dependability*), dan Kepastian (*Confimability*). (Meleong, 2001: 173).

### **1. Triangulasi.**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pebanding terhadap data itu. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. (Meleong, 2001: 178).

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Meleong, 2005: 330).

a. Jenis Trianggulasi

- 1) Trianggulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang berbeda, untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, penelitian juga bias menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Trianggulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan peneliti yang digunakan.
- 2) Trianggulasi sumber data adalah menggali kembali informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber yang diperoleh data. Masing- masing data akan menghasilkan bukti yang erbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
- 3) Trianggulasi teori adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Trianggulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali



pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang diperoleh

b. Langkah-langkah Trianggulasi

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang di katakana sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Tujuan Trianggulasi berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dengan menggunakan Trianggulasi, sebenarnya, peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu Trianggulasi teknik dan Trianggulasi sumber.

Jadi Trianggulasi dapat menemukan temuannya dengan cara membandingkan dengan berbagai metode, sumber, maupun teori. Untuk itu dapat disimpulkan Trianggulasi memiliki jalan, yaitu:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan.
2. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
3. Memanfaatkan berbagai metode supaya pengecekan dapat dipercaya data pun dapat dilakukan.

#### **G. Sistem Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi nantinya akan terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian isi dan bagian akhir. Masing – masing bagian akan penulis uraikan sebagai berikut:

##### **1. Bagian muka**

Bagian muka terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman moto, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

##### **2. Bagian isi**

Bagian isi terdiri dari lima bab antara lain :

Bab I: Berisi pendahuluan yang meliputi Alasan Memilih Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Uji keabsahan data, Tujuan Penulisan Skripsi, Metode Penelitian Skripsi dan Sistematika penulisan Skripsi.

Bab II: Berisi tentang Implementasi strategi self assessment pada mentoring dalam pembentukan perilaku ibadah siswa SDIT Al – Arabi, pada bab ini penulis memaparkan pengertian, strategi, evaluasi, faktor pendorong dan penghambat.

Bab III: Berisi tentang gambaran umum SDIT Al – Arabi Cikarang Barat Bekasi,

Bab IV: Analisis Implementasi strategi self assessment pada mentoring dalam pembentukan perilaku ibadah siswa SDIT Al – Arabi Cikarang Barat Bekasi. pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian yang penulis lakukan secara online.

Bab V: Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran – saran, dibagian bagian akhir penulisan skripsi.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.